

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang di dalamnya terjadi proses belajar mengajar, selain itu juga merupakan salah satu tempat pembinaan aktivitas keagamaan siswa. Di dalam sekolah terjadi interaksi antara siswa dan guru, interaksi antara sesama siswa, interaksi antara siswa dengan kepala sekolah atau sebaliknya, dan sebagainya. Setiap sekolah pasti telah menyusun berbagai aturan atau pun visi misi demi meningkatkan kualitas sekolah dan terbentuklah suatu kebiasaan yang dilakukan seluruh warga sekolah yang disebut kultur sekolah.

Kultur sekolah/madrasah termasuk bagian dari budaya korporasi (*corporate culture*). Budaya korporat merupakan budaya yang dibangun pada institusi atau lembaga yang memiliki karakteristik tertentu. Muhaimin (2011: 47) Kultur sekolah merupakan kebiasaan atau tradisi yang dilakukan oleh sekolah yang dirumuskan kepala sekolah bersama guru, akan tetapi pikiran kepala sekolah yang memiliki porsi paling besar dalam menuangkan pemikirannya. Dirumuskan dalam tempo yang lama untuk dilaksanakan supaya menjadi kebiasaan sehingga bisa menghadapi berbagai masalah dan tantangan yang dihadapi oleh sekolah sehingga dapat mengatasinya.

Setiap sekolah pasti mempunyai perbedaan dalam membangun kultur sekolah mereka. (Puri et al., 2017) mengatakan bahwa sebuah

budaya mengasumsikan kehidupan yang berjalan natural, tidak lagi dirasakan sebagai beban. Oleh karena itu, merancang kultur sekolah pasti memikirkan dan menyiapkan pula kehidupan seni dan olahraga serta ruang kebebasan kreasi anak. Sekolah memiliki ciri khas sendiri yang melekat dalam melaksanakan tradisinya, sehingga dengan adanya kultur sekolah dapat diketahui pola perilaku sekolah yang membedakan dengan sekolah lain.

Deal dan Peterson dalam Zamroni (2016: 45) menyatakan bahwa kultur sekolah memiliki dorongan atau pendukung, serta memiliki dampak yang kuat dalam meningkatkan prestasi, dan berfungsi dalam mengembangkan bagaimana warga sekolah berpikir, bersikap dan bertindak dalam kesehariannya. Dari kultur tersebut maka akan muncul dalam berbagai simbol dan tindakan yang kasat indra yang dapat diamati dan dirasakan dalam kehidupan sekolah/madrasah sehari-hari.

★ Sistem pendidikan saat ini diharapkan tidak hanya mengutamakan aspek kognitif saja, tetapi juga aspek afektif dan psikomotorik siswa. Melihat begitu pentingnya sikap dan perilaku siswa, maka sudah semestinya kepala sekolah menerapkan berbagai kultur yang bisa meningkatkan kecerdasan siswa terutama dalam hal perilaku keagamaannya. Menurut (Masnayah, 2016) Sekolah sebagai penyelenggara pendidikan sekaligus sebagai tempat berlangsungnya kegiatan belajar memiliki tanggungjawab besar untuk mengembangkan aspek kognitif maupun social sesuai dengan potensi yang dimiliki peserta

didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa serta mampu mengembangkan pengetahuannya sesuai dengan syari'at Islam. Agar dapat terwujud perlu diberikan arahan. Melalui kultur sekolah, diharapkan peserta didik dapat mengembangkan potensi taqwa kepada Allah. Apabila potensi ini berkembang dengan baik, maka individu akan mampu mengendalikan potensi kognitifnya supaya tidak terwujud dalam bentuk perilaku yang bertentangan dengan nilai-nilai agama yang telah tertanam dalam dirinya.

Kultur sekolah berperan penting dalam peningkatan perilaku keagamaan siswa. Aturan tertulis ataupun tidak tertulis, contoh yang dilakukan kepala sekolah ataupun guru dan juga staf menjadi salah satu faktor pendukung bagi siswa dalam melaksanakan kebiasaan yang sudah diatur dalam aturan sekolah.

SMK N 2 Purwokerto merupakan salah satu jenjang pendidikan menengah kejuruan milik pemerintah (Negeri). Terletak di Jl. Jend. Gatot Subroto No.81, Sitapen, Purwanegara, Kec. Purwokerto Timur., Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. SMK N 2 Purwokerto termasuk salah satu SMK favorit di Banyumas. Melalui observasi pendahuluan yang dilakukan oleh peneliti, SMK N 2 Purwokerto memiliki kultur sekolah yang dikembangkan oleh warga sekolah terutama dalam perilaku keagamaan untuk meningkatkan kualitas sekolah tersebut. Dari kegiatan sehari-hari yang dilakukan peneliti, banyak kebiasaan baik yang dilakukan oleh siswa yang peneliti amati.

Berdasarkan observasi pendahuluan, peneliti menemukan banyak hal mengagumkan dari siswa di SMK N 2 Purwokerto. Mereka telah menunjukkan banyak kebiasaan positif yang dilakukan warga sekolah terutama siswa. Hal ini yang nantinya akan dipelajari serta dikaji oleh peneliti. Dari latar belakang di atas, maka peneliti akan memfokuskan penelitian dengan judul sebagai berikut: **“Kultur Sekolah Dalam Peningkatan Perilaku Keagamaan Siswa Di SMK N 2 Purwokerto.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan, maka peneliti merumuskan suatu masalah yaitu :

1. Bagaimana kultur sekolah dalam peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMK N 2 Purwokerto?
2. Faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kultur sekolah dalam peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMK N 2 Purwokerto?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui bagaimana kultur sekolah dalam peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMK N 2 Purwokerto?

2. Mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat kultur sekolah dalam peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMK N 2 Purwokerto?

D. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memiliki beberapa manfaat sebagai berikut:

1. Secara Teoritis
 - a. Memberikan informasi kepada berbagai pihak tentang kultur sekolah dalam peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMK N 2 Purwokerto.
 - b. Menambah pengetahuan mengenai kultur sekolah dalam peningkatan perilaku keagamaan siswa di SMK N 2 Purwokerto
2. Secara Praktis
 - a. Bagi Sekolah

SMK N 2 Purwokerto dapat mengevaluasi sejauh mana kultur sekolah dalam peningkatan perilaku keagamaan serta hambatan yang dihadapi sehingga diharapkan dapat menjadi penggerak berkembangnya perilaku keagamaan siswa dalam kultur sekolah.
 - b. Bagi Guru

Lebih memahami banyaknya manfaat dari kultur sekolah dalam peningkatan perilaku keagamaan siswa SMK N 2 Purwokerto.

c. Bagi Siswa

Siswa memahami tentang kultur sekolah dalam peningkatan perilaku keagamaan.

